

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Penggunaan Fintech Pada Generasi Z di Bekasi

Ryland Ritschl Howard Sirait

Jakarta International University, Indonesia

E-mail: ryland22@jiu.ac

Article History:

Received: 05 Maret 2026

Revised: 01 April 2026

Accepted: 18 April 2026

Keywords: *Finansial, Investasi, Fintech*

Abstract: *Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi yang melibatkan penggunaan fintech oleh Generasi Z di Bekasi, Jawa Barat. Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik purposive sampling digunakan untuk melakukan survei kepada seratus individu yang dipilih. Responden adalah individu dari Generasi Z berusia 20–24 tahun yang berdomisili di Bekasi dan memiliki pengalaman atau ketertarikan terhadap investasi melalui platform fintech. Data dikumpulkan mempergunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Regresi linier berganda juga dilakukan menggunakan SPSS. Diharapkan temuan yang dihasilkan akan memberi kita pemahaman lebih baik tentang bagaimana pengetahuan finansial, kebiasaan mengelola keuangan, dan persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi di era digital. Di samping hal tersebut, penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi regulator seperti OJK dan BEI dalam membuat kebijakan dan program pendidikan yang lebih tepat sasaran. Secara teoritis, penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan literatur keuangan perilaku, khususnya pada konteks generasi digital native seperti Generasi Z.*

PENDAHULUAN

Era digital dan pasar modal yang dinamis, investasi menjadi makin penting bagi individu untuk mencapai *financial goals*. Perkembangan ekonomi global dan revolusi digital telah mentransformasi secara besar dalam perilaku masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi kini bukan menjadi kegiatan bagi kalangan tertentu (Sahamony, 2022). Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang makin meningkat, terutama dengan banyaknya edukasi dan promosi tentang investasi melalui berbagai kanal digital seperti media sosial, webinar, dan aplikasi investasi (Makkulau & Astriwati, 2022). Fenomena pertumbuhan investor di Indonesia dalam beberapa periode terakhir menunjukkan tren yang sangat pesat, terutama di kalangan generasi muda. Data yang dirilis oleh IDX mencatat bahwa dari 12,3 juta investor pasar modal, sekitar 80% didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z (IDX Channel, 2024). Angka ini memperlihatkan adanya pergeseran signifikan dalam

partisipasi masyarakat terhadap pasar modal, yang dahulu identik dengan kalangan mapan dan profesional, kini justru didominasi oleh generasi yang masih berada pada usia produktif awal. Kemudahan akses berkat digitalisasi, khususnya melalui kehadiran *platform financial technology (fintech)*, membuat generasi muda makin terdorong untuk berinvestasi dengan nominal kecil dan proses yang sederhana. Namun, tingginya jumlah partisipasi tersebut ternyata tidak sejalan dengan kualitas keputusan investasi yang diambil. Banyak investor pemula, khususnya dari kalangan Gen Z, masih menunjukkan kecenderungan dalam mengambil keputusan secara emosional, ikut-ikutan (*herd behavior*), serta hanya mengandalkan informasi yang tidak akurat (Prasetyo, Sumiati, & Ratnawati, 2023).

Seiring dengan itu, digitalisasi sektor keuangan, termasuk kemunculan *financial technology (fintech)*, telah merevolusi cara individu mengakses investasi. Perubahan teknologi dan akses informasi yang makin mudah telah mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan (Rinjani, Nandika, Dahaily, Nafisiyah, & Fauziyah, 2022). Dengan hanya menggunakan *smartphone* serta koneksi internet, masyarakat kini dapat membeli saham, reksa dana, atau aset digital untuk berinvestasi dengan mudah dan cepat. Di samping hal tersebut, digitalisasi di sektor keuangan, seperti kemunculan *platform* investasi berbasis teknologi (*Financial technology/fintech*), makin membuka akses bagi individu untuk berinvestasi dengan lebih mudah (Qur'anisa et al., 2024). Fenomena ini telah meningkatkan partisipasi publik dalam pasar modal, terutama dari kalangan generasi muda (IDX, 2025). Investasi tidak lagi memerlukan perantara fisik atau jumlah dana besar, melainkan dapat dimulai dari nominal kecil dan dilakukan secara mandiri. Walaupun era digital memberikan kemudahan akses dan peluang investasi yang luas, hal ini juga memberikan tantangan, terutama untuk investor yang baru saja memasuki dunia investasi yang belum berpemahaman yang mencukupi terkait mekanisme pasar modal (Saputra, A, & Mulyadi, 2023). Penting bagi investor untuk memahami prinsip-prinsip dasar investasi secara mendalam serta memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif sebelum membuat keputusan investasi (Yuniasari, Mranani, & Prasetya, 2024). Penting bagi investor untuk memahami prinsip-prinsip dasar investasi secara mendalam serta memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif sebelum membuat keputusan investasi (Yuniasari et al., 2024).

Fenomena ini makin menarik saat dikorelasikan dengan karakteristik Generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Generasi ini disebut dengan *digital native*, yang akrab dengan teknologi dan juga cepat dalam mengakses informasi (Dewi, Budi Adnyana, & Frinabila, 2024). Namun, Kecepatan dalam mengambil keputusan tidak selalu dibarengi dengan pemahaman yang mendalam (Febianti & Simatupang, 2025). Penelitian dari Al-Tamimi & Bin Kalli (2009) menghasilkan temuan, investor dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mengandalkan saran dari orang lain daripada analisis secara mandiri. Perilaku ini dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya bisa dihindari apabila investor memiliki pemahaman dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik serta persepsi risiko yang sehat (Budiman, Jofia, & Salim, 2024). Penelitian sebelumnya umumnya membahas literasi keuangan, perilaku keuangan, serta persepsi risiko dengan populasi yang lebih umum, tetapi tidak menekankan betapa pentingnya Generasi Z, yang sangat terampil dalam teknologi dan mudah mendapatkan informasi. Mengacu penjabaran tersebut, penelitian ini sangat penting guna menyelidiki seberapa besar pengaruh Generasi Z terhadap keputusan investasi mereka, terutama di Bekasi, terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan, dan persepsi risiko (Eduard, Widyastuti, Maidani, & Sari, 2024).

LANDASAN TEORI

Teori Prospek

Menurut teori prospek, orang tidak selalu bertindak secara logis saat membuat keputusan keuangan dan seringkali dipengaruhi oleh cara mereka dilihat atau dipikirkan tentang pilihan mereka. Penilaian tersebut sering kali membuat investor bertindak berbeda ketika berada pada kondisi tertentu, misalnya menjadi lebih berhati-hati dalam menjaga keuntungan yang sudah diperoleh. Fenomena ini mengindikasikan, persepsi risiko sangat berperan dalam menentukan keputusan investasi, di mana sikap terhadap risiko berubah tergantung pada konteks keuntungan atau kerugian yang dihadapi (A. D. P. Pratama, Akbar, Farhan, Hidayat, & Kusumasari, 2024). Di samping hal tersebut, teori prospek juga menyoroti pengaruh bias kognitif pada proses perumusan keputusan investasi, terutama terhadap seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang kecil. Investor yang kurang paham terkait konsep keuangan cenderung lebih mudah terjebak dalam pola pikir yang tidak rasional, seperti terlalu cepat memperjualbelikan aset yang memberi keuntungan serta menjaga aset yang mengalami kerugian kelewat lama, fenomena ini dikenal sebagai *disposition effect*. Fenomena tersebut bisa menghasilkan keputusan investasi yang tidak efektif serta berpeluang merugikan (Barberis & Thaler, 2003).

Keputusan Investasi

Investasi ialah proses penundaan konsumsi sekarang agar dialokasikan pada aset ataupun kegiatan yang diharapkan memberikan keuntungan pada masa mendatang (Firdaus, Serliana, & Djuanda, 2024). Keputusan investasi adalah kebijakan dalam menempatkan sumber daya pada instrumen keuangan atau aset yang berkesempatan mendulang keuntungan yang tinggi pada waktu mendatang (Sari et al., 2020). Dalam konteks perkembangan teknologi, *fintech* ataupun financial technology termasuk inovasi pada ranah jasa keuangan yang mempergunakan teknologi digital guna mempermudah dan mempercepat berbagai transaksi keuangan, termasuk investasi (Rijaldi & Dasman, 2024).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan berarti pemahaman dan pemanfaatan berbagai kompetensi keuangan, seperti merencanakan anggaran, melakukan investasi, dan mengelola keuangan pribadi (Kartini & Mashudi, 2022). Literasi keuangan yang baik memungkinkan investor untuk menganalisis peluang investasi secara logis daripada mengandalkan pengaruh eksternal atau emosi. Kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, dan memahami produk keuangan, termasuk keuntungan dan risiko dari membuat keputusan keuangan, disebut literasi keuangan (Pratiwi, Seswandi, & Amdanata, 2023). Individu yang mempunyai literasi keuangan yang baik sangat membantu seseorang untuk merencanakan keuangan yang lebih terarah, menghindari jebakan utang, dan memberikan pemahaman yang baik dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dan menguntungkan. Karena banyaknya informasi yang beredar namun tidak selalu akurat, Generasi Z diharapkan menjadi lebih bijak ketika membuat keputusan untuk berinvestasi.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana seseorang mengatur sumber daya keuangannya, termasuk kebiasaan dalam membelanjakan, menabung, dan memilih investasi. Perilaku keuangan juga mencerminkan respon individu terhadap informasi keuangan (Prasetyo et al., 2023). Pola perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi keuangan, pengalaman finansial sebelumnya, pengaruh lingkungan sosial, hingga perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi dan layanan keuangan digital. Di samping hal tersebut, perilaku keuangan juga mencerminkan bagaimana individu merespons informasi keuangan yang tersedia dan memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan investasi, terutama

pada era *fintech* yang makin mempercepat proses transaksi dan informasi investasi.

Persepsi Risiko

Ketika seseorang membuat keputusan keuangan tertentu, mereka memiliki persepsi risiko. Persepsi risiko ialah persepsi yang dimiliki individu terhadap peluang kerugian ataupun ketidakpastian yang bisa muncul sebagai imbas dari keputusan tersebut. A. D. P. Pratama et al. (2024) dalam teori prospeknya menjelaskan individu tidak selalu bersikap secara rasional dalam menghadapi risiko, dan cenderung lebih takut terhadap kerugian dibandingkan mengejar keuntungan. Persepsi risiko mengacu pada penilaian dan respons investor terhadap risiko keuangan. Investor dengan persepsi risiko yang kuat cenderung menghindari investasi yang melibatkan banyak risiko, sementara investor yang bertoleransi risiko yang lebih tinggi lebih cenderung mengambil investasi yang lebih beresiko.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipergunakan pada studi ini, yang menekankan pengukuran fenomena sosial secara objektif melalui pengumpulan data numerik. Metode ini menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel dengan data kuantitatif (Ghozali, 2021). Metode kuantitatif dipilih untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko berdampak pada keputusan investasi Generasi Z di Bekasi. Data awal dikumpulkan melalui metode survei. Sebagai bagian dari sampel penelitian, responden menerima kuesioner sebagai metode pengumpulan data awal. Dipilihnya metode survei dikarenakan dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data dari sejumlah besar responden secara efisien dalam waktu yang terbatas. Dalam penelitian ini, survei diterapkan guna memperoleh langsung mengenai tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi yang dibuat oleh Generasi Z. Studi ini melibatkan Generasi Z, yang terlahir dari 1997 dan 2012 yang tinggal atau bermosili di Bekasi, Jawa Barat.

Rumus *slovin* ini dipergunakan sebagai cara menyelidiki jumlah sampel penelitian, yaitu:

$$n = \frac{198.598}{1 + 198.598 (0,1)^2}$$

Mengacu perolehan perhitungan di atas, maska didapatkan 99,95, kemudian dibulatkan menjadi 100. Diartikan, jumlah sampel yang dipilih untuk studi ini adalah sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, serta regresi linier berganda menggunakan SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Studi yang dilaksanakan oleh peneliti membahas hubungan antara penggunaan *fintech* dan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z di Bekasi. Data yang dianalisis berfungsi untuk membuktikan hipotesis dan memberikan jawaban atas pokok masalah. Responden yang diteliti merupakan Generasi Z yang berdomisili atau sedang berada di Kota Bekasi yang sedang atau berminat melakukan investasi dengan penggunaan *fintech*. Kuesioner disebarluaskan secara online melalui media sosial dan teman yang sesuai kriteria. Kuesioner disebarkan pada 8 Oktober 2025 dan ditutup pada 13 Oktober 2025.

Proporsi responden berdasarkan gender mengindikasikan, laki-laki sebanyak 54% dan perempuan 46%. Komposisi ini menggambarkan partisipasi yang hampir seimbang dalam investasi digital antara kedua gender. Keseimbangan tersebut dapat mengindikasikan bahwa

akses informasi dan kemudahan teknologi telah mendorong laki-laki ataupun perempuan agar terlibat dalam aktivitas investasi secara setara. Di samping hal tersebut, tidak adanya dominasi yang signifikan dari salah satu gender menjadi landasan yang baik untuk analisis yang lebih objektif terkait perilaku dan preferensi investasi di kalangan responden. 71% responden berada di rentang usia 17–22 tahun. Kelompok usia ini merepresentasikan Generasi Z yang disebut dengan digital native, sehingga sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Mayoritas responden memiliki status sebagai pelajar/mahasiswa dengan persentase senilai 76%. Kondisi ini menggambarkan bahwa Generasi Z yang masih berada pada fase pendidikan sudah mulai mengenal dan terlibat dalam aktivitas investasi melalui *fintech*.

Analisis Statistik Deskriptif

Pemeriksaan ini untuk variabel ini diterapkan guna menyajikan gambaran umum tentang data. Pengukuran ini mencakup skor rata-rata (*mean*), skor tertinggi (*Max*), skor terendah (*Min*), serta standar deviasi pada tiap variabel: Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2), Persepsi Risiko (X3), dan Keputusan Investasi (Y). Setiap variabel memiliki skala penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	12,00	32,00	25,36	4,61775
Perilaku Keuangan	100	10,00	28,00	20,00	3,80855
Persepsi Risiko	100	12,00	28,00	20,89	3,85572
Keputusan Investasi	100	13,00	36,00	28,08	4,58738
Valid N (Listwise)	100				

Mengacu perolehan analisis deskriptif, variabel literasi keuangan menghasilkan skor minimum senilai 12, yang mengindikasikan, terdapat responden dengan tingkat pemahaman keuangan paling rendah pada skor tersebut. Sementara itu, nilai maksimum mencapai 32, mencerminkan adanya responden yang memiliki penguasaan literasi keuangan terbaik dibandingkan yang lain. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) senilai 25,36 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kemampuan literasi keuangan responden berada di kisaran yang cukup baik karena rata-rata skor berada jauh di atas nilai minimumnya. Rata-rata ini menggambarkan kecenderungan umum pemahaman keuangan yang dimiliki Generasi Z di Bekasi pada studi ini. Standar deviasi senilai 4,61775 menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Nilai ini menjelaskan bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan antar responden tidak terlalu melebar. Artinya, mayoritas responden memiliki kemampuan pemahaman keuangan yang cenderung berada di sekitar rata-ratanya, sehingga tingkat variasi antar individu tidak drastis.

Mengacu perolehan analisis deskriptif, nilai minimum variabel perilaku keuangan senilai 10, yang menggambarkan adanya responden dengan tingkat pengelolaan keuangan paling rendah di antara seluruh sampel. Nilai maksimum senilai 28 mengindikasikan, terdapat responden dengan perilaku keuangan paling baik, terutama terkait kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan layanan keuangan digital. Rata-rata (*mean*) senilai 20,00 mengindikasikan bahwa mayoritas respondennya berada pada tingkat perilaku keuangan yang cukup baik, sebab nilai tersebut berada jauh dari titik minimumnya. Rata-rata ini memberikan gambaran umum bahwa praktik pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z Bekasi dalam penelitian ini berada pada kecenderungan yang positif. Standar deviasi senilai 3,80855 merepresentasikan seberapa jauh variasi perilaku keuangan antar individu terhadap nilai rata-rata. Nilai tersebut mengindikasikan, penyimpangan data tidak terlalu besar, sehingga perilaku

keuangan responden relatif serupa dan tidak terdapat perbedaan ekstrim antar individu dalam sampel.

Mengacu perolehan analisis deskriptif, nilai minimum variabel persepsi risiko senilai 12, yang mengindikasikan, terdapat responden dengan tingkat pertimbangan risiko terendah dalam kelompok penelitian. Nilai maksimum senilai 28 mengindikasikan adanya responden yang memiliki pertimbangan risiko paling tinggi ketika mengambil keputusan terkait investasi atau keuangan lainnya. Rata-rata (*mean*) senilai 20,89 menggambarkan kecenderungan umum bahwa mayoritas respondennya berada pada tingkat persepsi risiko yang berada di tengah rentang nilai, sehingga mereka cenderung mampu menilai potensi keuntungan dan risiko secara relatif seimbang. Standar deviasi senilai 3,85572 mengindikasikan, variasi persepsi risiko antar responden tidak terlalu melebar dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki cara pandang yang cukup serupa dalam menilai risiko keuangan.

Mengacu perolehan analisis statistik deskriptif, nilai minimum untuk variabel keputusan investasi senilai 13, yang menunjukkan terdapat responden dengan kemampuan pengambilan keputusan investasi yang berada pada tingkat paling dasar dalam kelompok penelitian. Responden pada kisaran ini cenderung belum sepenuhnya melakukan pertimbangan matang sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sementara itu, nilai maksimum senilai 36 menggambarkan bahwa terdapat responden yang telah menunjukkan tingkat pertimbangan investasi yang paling tinggi. Mereka lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, memahami potensi risiko dan keuntungan, hingga memastikan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan logis dan informasi yang memadai. Rata-rata (*mean*) senilai 28,08 memberikan gambaran bahwa secara umum responden telah terbiasa melakukan langkah-langkah penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Nilai ini berada cukup jauh dari titik minimum, sehingga mengindikasikan kecenderungan mayoritas responden sudah mengenal konsep perencanaan investasi, seperti memeriksa kredibilitas penyedia layanan finansial, mempelajari produk sebelum membeli, serta mempertimbangkan tujuan finansial jangka panjang. Standar deviasi senilai 4,58738 menunjukkan tingkat penyebaran keputusan investasi yang masih dalam batas wajar. Artinya perbedaan antar responden tidak terlalu ekstrem, sehingga pola perilaku pengambilan keputusan investasi cenderung serupa dan konsisten dalam kelompok Generasi Z Bekasi yang menjadi sampel penelitian ini.

Hasil Uji Validitas

Perolehan pengujian validitas yang tersaji mengindikasikan, seluruh item pada variabel X1, X2, X3, dan Y menghasilkan skor korelasi *Pearson* > r-tabel (0,2542), yang mengindikasikan, semua pernyataan valid. Dengan demikian, setiap pernyataan memenuhi kriteria validitas dan dapat dipergunakan sebagai cara analisis tambahan. Validitas yang tinggi pada setiap item juga mengindikasikan bahwa responden mampu memahami isi pernyataan dengan baik, tanpa adanya ambiguitas atau makna ganda yang dapat mempengaruhi interpretasi.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dan validitas juga dilaksanakan saat kuesioner dipergunakan menjadi alat ukur penelitian (Ghozali, 2021). Pada studi ini, metode *Cronbach's Alpha* dipergunakan sebagai cara menguji reliabilitas, yang ditujukan guna mengetahui seberapa konsisten instrumen secara internal, sehingga hasil pengukuran yang stabil dan bisa diandalkan dihasilkan. Hasil uji reliabilitas mengindikasikan, semua variabel dalam penelitian ini menghasilkan skor *Alpha Cornbach* di atas 0,70. Temuan tersebut mengindikasikan, alat pengukuran variabel yang dipergunakan dapat diandalkan dan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai 0,883, Perilaku Keuangan (X2) senilai 0,701, Persepsi

Risiko (X3) senilai 0,849, dan Keputusan Investasi (Y) senilai 0,868. Setiap nilai mengindikasikan, alat penelitian memiliki keandalan dan reliabilitas yang luar biasa. Mengacu temuan ini, bisa diambil simpulan setiap bagian dari kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur variabelnya secara konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dipergunakan sebagai cara menjamin model regresi yang dipergunakan sesuai persyaratan dasar. Supaya perolehan analisis menjadi valid, tidak bias, dan bisa dipercaya, sangat penting untuk memenuhi asumsi ini (Ghozali, 2021). Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas ialah beberapa uji asumsi klasik yang dipergunakan pada studi ini.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada studi ini mempergunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui taraf signifikansi 0,05. Mengacu perolehan uji, dihasilkan skor signifikansi senilai $0,158 > 0,05$, yang menandakan data residual berdistribusi normal (Santoso, 2023). Dengan demikian, data yang dipergunakan dalam model regresi ini dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilakukan analisis.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019), karena koefisien regresi menjadi tidak stabil dan standar error meningkat, multikolinearitas bisa menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil regresi. Untuk melakukan pemeriksaan ini, skor *Tolerance* dan VIF dipergunakan sebagai cara mengukur. Bila skor toleransi melebihi 0,1 serta skor VIF kurang dari 10, model regresinya dianggap tidak memperlihatkan permasalahan multikolinearitas. Mengacu hasil uji multikolinearitas, ada kesimpulan bahwa penelitian ini tidak menemukan gejala multikolinearitas. Ini ditunjukkan oleh skor toleransi yang melebihi 0,1 serta skor VIF yang kurang dari 10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas mengindikasikan, ketidakhomogenan residual tidak disebabkan oleh variasi data pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko. Menurut Sugiyono (2022), kondisi bebas heteroskedastisitas memperkuat reliabilitas model regresi karena menghasilkan *error term* yang acak dan seimbang. Itulah mengapa, model yang dipergunakan pada studi ini bisa dipercaya untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan tingkat keakuratan tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan guna mengetahui sejauh mana variabel independen, yakni literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), dan persepsi risiko (X3) memengaruhi terhadap keputusan investasi (Y). Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penggunaan tersebut menjadikan para peneliti bisa mengukur dampak simultan dan parsial dari setiap variabel terhadap keputusan investasi. Menurut Ghozali (2021), satu variabel dependen dan berbagai variabel independen berinteraksi satu dengan lainnya melalui metode regresi linear berganda.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	β	Std. Error		
(Constant)	5,686	2,202	2,582	0,011
Literasi Keuangan	0,234	0,077	3,061	0,003
Perilaku Keuangan	0,453	0,105	4,31	0,000
Persepsi Risiko	0,354	0,103	3,429	0,001
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi				

Persamaan regresi mempergunakan nilai β (*Unstandardized Coefficients*) di antaranya mengacu perolehan uji regresi berganda yang dilakukan pada studi ini:

$$Y = 5.686 + 0.234 X_1 + 0.453 X_2 + 0.354 X_3$$

Catatan:

Y : Keputusan Investasi

X₁ : Literasi Keuangan

X₂ : Perilaku Keuangan

X₃ : Persepsi Risiko

Persamaan tersebut bisa dijabarkan melalui interpretasi, di antaranya:

- Konstanta 5,686 mengindikasikan, keputusan investasi menghasilkan skor dasar senilai 5,686 jika variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko diasumsikan konstan ataupun tidak berubah (nilai 0).
- Dengan koefisien 0,234 untuk literasi keuangan, setiap satuan peningkatan literasi keuangan nantinya menaikkan keputusan investasi senilai 0,234, diasumsikan variabel lainnya konstan.
- Koefisien perilaku keuangan 0,453 mengindikasikan,, Keputusan investasi nantinya naik senilai 0,453 dengan tiap kenaikan satu satuan perilaku keuangan, diasumsikan variabel lainnya konstan.

Koefisien persepsi risiko 0,354 mengindikasikan,, diasumsikan variabel lainnya konstan, tiap naiknya satuan persepsi risiko nantinya menaikkan keputusan investasi senilai 0,354.

Hasil Uji Determinasi

Menurut hasil pengolahan data, dihasilkan skor R= 0,732 dan R Square (R^2) = 0,535 dengan Adjusted R Square = 0,521. Temuan tersebut mengndikasikan, model regresi yang dibentuk memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat antar variabel independen dan variabel dependen, nilai adjusted R^2 senilai 0,521 mengindikasikan bahwa X₁, X₂, dan X₃ memengaruhi senilai 52% terhadap Variabel Y. Hasil ini memperlihatkan, ketiga variabel independen yang dipergunakan mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada keputusan investasi.

Hasil Uji F

Mengacu perolehan analisis, melalui taraf signifikan $0,000 < 0,05$, skor F tabel 2,69 dan skor F hitung 36,842. Ada kemungkinan bahwa perilaku keuangan, literasi keuangan, dan

persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi secara signifikan, karena F hitung melebihi F tabel 2,69 serta skor Sig. $< 0,05$. Temuan tersebut relevan dengan teori keuangan *behavioral*, yang mengatakan bahwa rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan serta persepsi risiko individu memengaruhi keputusan investasi. Suriansyah & Harianto (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memengaruhi signifikan secara bersama-sama. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan, literasi keuangan, dan persepsi risiko (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, model regresi yang dipergunakan pada studi ini dapat dianggap sah dan mampu menjelaskan secara empiris fenomena yang terkait dengan keputusan investasi.

Hasil Uji T

H1 = Keputusan investasi dengan penggunaan *fintech* pada Generasi Z dipengaruhi positif oleh literasi keuangan.

Skor t hitung senilai 3,061 melebihi skor t tabel senilai 1,984 mengindikasikan, variabel literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi, melalui signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya, tingkat literasi keuangan seseorang sebanding dengan kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai. Temuan ini relevan dengan studi Latifah & Juwita (2022) serta Suriansyah & Harianto (2022) yang menghasilkan temuan, tingkat literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan keputusan investasi individu karena pemahaman terhadap produk membuat investor lebih rasional dalam memilih instrumen investasi.

H2 = Keputusan investasi dengan penggunaan *fintech* pada Generasi Z dipengaruhi positif oleh perilaku keuangan.

Nilai t hitung dari variabel perilaku keuangan adalah 4,310 melebihi 1,984, melalui skor signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan, variabel ini berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi. Temuan tersebut mengindikasikan, tindakan keuangan seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan membuat rencana keuangan yang baik bisa mendukung seseorang mengambil keputusan investasinya secara cerdas. Temuan tersebut relevan dengan studi Hidayat et al. (2023) yang menghasilkan temuan perilaku keuangan positif meningkatkan minat serta kemampuan seseorang agar menginvestasikan dananya dengan rasional dan terencana.

H3 = Keputusan investasi dengan penggunaan *fintech* pada Generasi Z dipengaruhi positif oleh persepsi risiko.

Nilai t hitung untuk Persepsi Risiko (X_3) adalah $3,429 > 1,984$ melalui skor signifikansinya $0,001 < 0,05$, mengindikasikan, variabel ini juga memengaruhi signifikan pada Keputusan Investasi. Temuan tersebut menandakan, makin baik persepsi individu dalam memahami dan menilai risiko, makin matang pula keputusan investasi yang diambil. Studi dari Pratama et al. (2022) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa persepsi risiko yang realistis menjadikan investor bisa menyelaraskan strategi investasinya dengan tingkat toleransi risiko pribadi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Studi dari Latifah & Juwita (2022) mengindikasikan, literasi keuangan memengaruhi signifikan pada kemampuan individu dalam memilih instrumen investasi yang tepat. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan karakteristik produk investasi, tingkat risiko, serta potensi imbal hasil yang ditawarkan. Di samping hal tersebut, Rahman &

Dewi (2022) juga menghasilkan temuan, mahasiswa yang tahu banyak tentang keuangan umumnya mempunyai kehati-hatian lebih dalam mengambil keputusan investasinya.

Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi sebelumnya; berdasarkan analisis tersebut, literasi keuangan terbukti memengaruhi positif dan signifikan pada keputusan investasi Generasi Z di Bekasi. Temuan tersebut mengindikasikan, pemahaman Gen Z tentang keuangan berkaitan keputusan investasi yang lebih baik. Pemahaman mengenai produk investasi, pengelolaan aset, risiko, dan tingkat pengembalian memungkinkan orang untuk membuat pilihan yang lebih terukur dan logis. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas keputusan saat menginvestasikan dananya. Dalam konteks Generasi Z, literasi keuangan memiliki peran yang makin relevan mengingat karakteristik generasi ini yang sangat dekat dengan teknologi dan informasi digital. Akses informasi yang cepat tidak selalu menjamin kualitas keputusan apabila tidak disertai dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi keuangan secara tepat. Generasi Z yang berliterasi keuangan yang baik umumnya lebih selektif dalam memilih instrumen investasi dan tidak mudah terpengaruh oleh tren atau rekomendasi yang bersifat spekulatif. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan bisa mendorong risiko saat mengambil keputusan investasi yang impulsif dan kurang mempertimbangkan risiko. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan menjadi alat pengendali dalam mencerna dan memahami kompleksitas informasi investasi di era digital.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Studi dari Gunawan, Pirari, & Sari (2020) mengindikasikan, perilaku keuangan memengaruhi positif pada keputusan investasi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa individu yang memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara disiplin, seperti mengatur pengeluaran dan menyisihkan dana secara rutin, cenderung lebih mampu melakukan investasi secara konsisten. Temuan tersebut menegaskan bahwa perilaku keuangan berperan dalam membentuk kesiapan finansial individu sebelum melakukan aktivitas investasi. Di samping hal tersebut, Nugroho (2021) juga menghasilkan temuan, perilaku keuangan yang terencana secara positif memengaruhi terhadap keputusan investasi melalui peningkatan kepercayaan diri dalam pengelolaan dana dan pengambilan risiko. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa perilaku keuangan termasuk aspek krusial pada konteks perumusan keputusan investasi.

Mengacu perolehan uji parsial, Ada bukti bahwa keputusan investasi mendapat pengaruh positif dan signifikan dari perilaku keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan, makin baik perilaku keuangan individu, makin besar peluangnya mengambil keputusan investasi yang bijak dan terencana. Kebiasaan mengatur keuangan, seperti kemampuan menabung, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan, memberikan dasar yang kuat dalam menentukan pilihan investasi. Dengan demikian, perilaku keuangan berkontribusi secara langsung terhadap kualitas keputusan investasi yang diambil. Pada konteks Generasi Z, temuan yang dihasilkan menjadi relevan mengingat karakteristik generasi ini yang dekat dengan teknologi dan layanan keuangan digital. Meskipun akses terhadap *platform fintech* makin mudah, keputusan investasi tetap sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan individu. Generasi Z yang berperilaku keuangan yang baik umumnya lebih cermat dalam memilih instrumen investasi. Sebaliknya, individu yang berperilaku keuangan yang kurang terencana berpotensi mengambil keputusan investasi secara impulsif, meskipun didukung oleh kemudahan teknologi. Temuan tersebut mengindikasikan, perilaku keuangan berfungsi sebagai pengendali utama dalam pemanfaatan *fintech* untuk aktivitas investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Studi dari Hapsari & Pradana (2022) mengindikasikan, persepsi risiko memegang peranan

krusial pada konteks perumusan keputusan investasi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa seseorang yang berpersepsi risiko yang baik umumnya bersikap lebih hati-hati dan terencana dalam menentukan keputusan investasi. Persepsi risiko membantu individu memahami potensi kerugian yang mungkin timbul serta mendorong mereka untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam sebelum berinvestasi. Di samping hal tersebut, Wibowo & Santoso (2023) menghasilkan temuan, persepsi risiko yang positif justru meningkatkan kecenderungan individu untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas investasi dan dapat dikelola melalui strategi yang tepat.

Temuan yang dihasilkan menunjukkan temuan yang relevan dengan studi terdahulu tersebut. Mengacu perolehan analisis, persepsi risiko terbukti memengaruhi positif dan signifikan pada keputusan investasi Generasi Z di Bekasi. Temuan yang dihasilkan menandakan, makin baik persepsi risiko yang dimiliki individu, nantinya makin baik pula kualitas keputusan investasinya. Individu dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung tidak menghindari risiko secara berlebihan, melainkan mampu menilai dan mengelolanya secara rasional. Dengan demikian, persepsi risiko berfungsi sebagai dasar pertimbangan penting dalam menentukan keputusan investasi yang lebih terukur. Dalam konteks Generasi Z, persepsi risiko memiliki implikasi yang signifikan mengingat karakteristik generasi ini yang aktif berinvestasi melalui *platform* digital dan *fintech*. Paparan informasi yang cepat dan fluktuasi pasar yang tinggi menuntut Generasi Z untuk memiliki kemampuan menilai risiko secara objektif. Generasi Z yang berpersepsi risiko yang baik umumnya lebih percaya diri saat merumuskan keputusan investasi dikarenakan mereka memahami risiko dan imbal hasil yang menyertainya. Sebaliknya, persepsi risiko yang rendah dapat menyebabkan individu bersikap terlalu spekulatif atau kurang berhati-hati dalam berinvestasi. Temuan tersebut mengindikasikan, persepsi risiko berperan sebagai mekanisme pengendali dalam pengambilan keputusan investasi di era digital.

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Persepsi Risiko secara Simultan terhadap Keputusan Investasi

Studi dari Lestari & Siregar (2023) mengindikasikan, keputusan investasi tidak mendapat pengaruh dari faktor tunggal, tetapi dari perpaduan beberapa faktor keuangan yang saling berkaitan. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan persepsi risiko secara bersamaan membentuk pola perumusan keputusan investasi yang lebih matang dan terstruktur. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik, kebiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin, serta persepsi risiko yang seimbang cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian investasi. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perilaku investasi generasi muda. Dengan demikian, keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, sikap, dan persepsi individu terhadap risiko.

Hasil uji F mengindikasikan, perilaku keuangan, literasi keuangan, dan persepsi risiko memengaruhi secara bersamaan pada keputusan investasi Generasi Z di Bekasi. Temuan tersebut mengindikasikan, ketiga faktor independen tersebut secara bersamaan memengaruhi signifikan pada kualitas keputusan investasi yang dibuat. Keputusan investasi yang baik tidak sebatas ditentukan oleh pemahaman keuangan semata, namun pula dipengaruhi oleh bagaimana individu mengelola keuangannya serta bagaimana mereka memandang risiko. Dengan demikian, pengaruh simultan ketiga variabel tersebut memberikan gambaran bahwa keputusan investasi bersifat multidimensional. Dalam konteks Generasi Z, temuan ini menjadi sangat relevan mengingat karakteristik generasi ini yang aktif menggunakan teknologi dan layanan keuangan digital. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih berkemampuan memahami

informasi investasi yang tersedia di berbagai *platform* digital. Namun, tanpa didukung oleh perilaku keuangan yang positif dan persepsi risiko yang seimbang, pemahaman tersebut belum tentu menghasilkan keputusan investasi yang optimal. Perilaku keuangan berperan dalam menjamin, keputusan investasi dilakukan secara disiplin dan terencana, sementara persepsi risiko membantu individu menilai potensi kerugian dan peluang secara objektif. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam pembentukan keputusan investasi yang bijak.

KESIMPULAN

Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, keputusan investasi dengan penggunaan *fintech* dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan juga persepsi risiko. Literasi keuangan yang baik memegang peranan krusial memacu seseorang lebih paham terkait konsep pengelolaan dana dan instrumen investasi secara rasional, sehingga keputusan yang diambil lebih logis dan terencana. Perilaku keuangan yang sehat seperti kemampuan seseorang untuk mengatur pengeluaran dan menabung berperan dalam memperkuat kecenderungan untuk berinvestasi secara bijak. Di samping hal tersebut, persepsi risiko yang matang membuat Generasi Z lebih mampu menilai potensi keuntungan dan kerugian sebelum mengambil keputusan saat berinvestasi.

Ketiga faktor tersebut secara bersamaan memainkan peran yang signifikan dalam menentukan kebiasaan investasi yang penuh perhitungan, logis, serta bertujuan untuk jangka panjang. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan, perilaku keuangan mencerminkan penerapan disiplin finansial, sedangkan persepsi risiko membentuk sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian investasi. Kombinasi dari ketiga faktor ini menandakan, keputusan investasi Generasi Z tidak sebatas berasal pengaruh dari kemajuan teknologi finansial, namun pula oleh kualitas kemampuan manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu, peningkatan literasi, perilaku, dan persepsi risiko menjadi strategi penting dalam membangun generasi investor muda yang cerdas dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Tamimi, H. A. H., & Bin Kalli, A. A. (2009). Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors (Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi Investor UEA).
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A Survey of Behavioral Finance.
- Budiman, J., Jofia, N., & Salim, S. (2024). Keputusan Investasi Gen Z dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *MDP STUDENT CONFERENCE (MSC) 2024*.
- Dewi, P. P. R. A., Budi Adnyana, N. P., & Frinabila, A. (2024). Literasi Keuangan, Financial Planning Dan Financial Behavior: Faktor Penentu Keputusan Investasi Generasi Z Di Denpasar. *Jurnal MANEKSI*.
- Eduard, M. B., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Bekasi Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. Ejournal Institut Pendidikan Nusantara Global*.
- Febianti, V., & Simatupang, F. S. (2025). Gen Z dan Keputusan Investasi: Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, dan Loss Aversion Di Kota Cimahi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Firdaus, R., Serliana, & Djuanda, G. (2024). Risiko Investasi Pada Tiga Jenis Investasi yang Populer di Indonesia (Saham, Reksadana, dan Obligasi) Metode Value at Risk.
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

-
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. doi:10.30601/humaniora.v4i2.1196
- Hapsari, & Pradana. (2022). Pengaruh return investasi, risiko investasi, dan informasi laporan tahunan terhadap keputusan investasi dengan kepentingan investasi sebagai variabel mediasi.
- Hidayat, Wijayanti, & Samsuryaningrum. (2023). Analisis kepemimpinan atau perilaku finansial. IDX. (2025, February 10). Awal Tahun 2025 Investor Pasar Modal Lampau 15 Juta.
- IDX Channel. (2024, September 3). Investor Pasar Modal RI Capai 12,3 Juta, Didominasi Millennial dan Gen Z.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa INDEKOS Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember.
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi.
- Lestari, & Siregar. (2023). Manajemen keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- Makkulau, A. R., & Astriwati. (2022). Literasi Keuangan Berbasis Digital Investment Sebagai Upaya Mitigasi Risiko Investasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Mirai Management*.
- Nugroho. (2021). "Manajemen Laba dan Perilaku Investasi: Apakah Framing Effect Diperhitungkan?
- Pramono Sari, M., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection Fraudlent Financial Reporting and Corporate Governacne Mechanism Using Fraud Diamond Theory of The Property and Construction Sector in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072. doi:10.18510/hssr.2020.83109
- Prasetyo, P., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The impact of disposition effect, herding and overconfidence on investment decision making moderated by financial literacy. *Www.Ssbfnet.Com*.
- Pratama, A. D. P., Akbar, A., Farhan, M., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). Penerapan Teori Prospek dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, dan Behavioral Motivation terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta.
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Amdanata, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi di Kota Pekanbaru. *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN*.
- Rahman, & Dewi. (2022). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi Covid-19 dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening.
- Rijaldi, G., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Usia Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Individu Usia 19-70 Tahun). *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Rinjani, A. N., Nandika, K. A., Dahnaily, S., Nafisiyah, M., & Fauziyah, I. S. (2022). Pengaruh Bank Digital Terhadap Minat Gen Z. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(4), 210–215.
- Sahamony, N. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kemahiran Digital Mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1, 58–67.

- Santoso, S. (2023). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Saputra, N., A. J. B., & Mulyadi, D. (2023). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Portal Jurnal Peneliti.Net*.
- Sari, K., Disman, & Mutmainah, U. K. (2021). Pengaruh Investasi dan Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suriansyah, N. S., & Harianto, W. (2022). Effect of Financial Literacy, Income and Risk Perception on Investment Decision Making With Financial Behavior as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20. doi:10.21070/ijins.v20i.715
- Wibowo, & Santoso. (2023). Manajemen investasi dan portofolio.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. doi:10.56910/gemilang.v4i3.1573